

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Sugiyono (2016:29) mengatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Didalam penelitian terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh pemahaman pajak, kesadaran wajib pajak, lingkungan wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kemudahan sistem sebagai variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:47) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna *E-commerce* pengusaha *online shopping* di seluruh Indonesia. Peneliti memilih pengusaha *online shopping* karena perkembangan perdagangan *online shopping* dapat membuat potensi pajak disektor ini cukup menggiurkan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:53) mengatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah :

1. Pengusaha yang memiliki bisnis dibidang *online shopping*.
2. Pengusaha *online shopping* yang telah beroperasi minimal 1 (satu) tahun.
3. Pengusaha *online shopping* yang memiliki peredaran bruto kurang dari Rp 4.800.000.000 dalam satu tahun pajak.

Sesuai kriteria diatas maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 pengusaha *online shopping*. Penyebaran kuesioner melalui google form https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfG78Usap65o6OG7RCX_fBFisoxttw7uF0u-6SM2RIRSmw48Q/viewform.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Chandrarin (2017:122) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden. Data primer yang digunakan adalah dalam bentuk sampling yaitu kuesioner *online* yaitu melalui google formulir.

Data primer yang digunakan juga dalam bentuk wawancara. Wawancara yang dilakukan tidak bertatapapan langsung dengan responden, tetapi melalui via chat. Peneliti akan terlebih dahulu memastikan kesediaan responden apakah menyetujui dijadikan objek penelitian sebagai pengusaha *online shopping* yang memenuhi kriteria.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengusaha *online shopping* yang memiliki omzet tidak lebih dari Rp 4.800.000.000 sesuai yang telah diatur dalam PP. No. 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto.

Sumber data didapatkan dengan cara berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dari objek penelitian yaitu dari pengusaha *online shopping* melalui cara sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yaitu melalui google formulir. Penggunaan kuesioner online ini untuk mempermudah penyebaran objek penelitian yang berada di luar kota.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini melalui via chat. Peneliti dan responden tidak langsung bertatap muka. Pertama penulis memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud menghubungi pemilik *online shopping* tersebut. Penulis akan mengirimkan *link google form* kepada pemilik *online shopping* tersebut untuk menjadi objek penelitian. Didalam *google form* tersebut akan berisi dua bagian yaitu bagian identitas responden yang isinya adalah nama pemilik, nama usaha, lama usaha, omzet usaha pertahun, dan kepemilikan NPWP. Dibagian kedua berisi daftar pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian.

2. Observasi

Sumber data dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu pengusaha *online shopping*. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa melalui pengamatan menggunakan panca indera.

3.3.3 Periode Data

Periode data dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Diperoleh dari pengusaha *online shopping* yang telah beroperasi minimal 1 (satu) tahun pajak.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), lingkungan wajib pajak (X3), sosialisasi perpajakan (X4), dan kemudahan sistem (X5), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skala ordinal. Sugiyono (2016:64) mengatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor. Alternatif jawaban yang disediakan dapat berupa sangat setuju (diberi skor 5), setuju (diberi skor 4), netral (diberi skor 3), tidak setuju (diberi skor 2), dan sangat tidak setuju (diberi skor 1).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemahaman Pajak (X1)	Pemahaman pajak merupakan pengetahuan mengenai kewajiban wajib pajak dalam melaksanakan kegiatan perpajakan, serta pengetahuannya mengenai peraturan pajak.	Pendaftaran	Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	Ordinal
		Prosedur Bayar Pajak	Mengisi Surat Pemberitahuan Pajak (SPT).	Ordinal
		Tarif Pajak	PP No. 23 Tahun 2018.	Ordinal
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak merupakan kesediaan dan pandangan wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.	Manfaat Pajak	Persepsi wajib pajak	Ordinal
		Sikap Wajib Pajak	Tingkat pengetahuan dalam kesadaran bayar pajak	Ordinal
		Tingkat Pendapatan	Kondisi keuangan wajib pajak	Ordinal

Lingkungan Wajib Pajak (X3)	Lingkungan wajib pajak merupakan lingkungan yang dipengaruhi oleh determinan atau variabel-variabel yang ada di dalam lingkungan itu sendiri seperti kepentingan diri sendiri, tekanan sosial dan tingkat pengetahuan tentang peraturan	Dukungan Masyarakat dan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mendukung perilaku patuh terhadap pajak. • Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak yang tidak sesuai atau tidak benar. • Mendapatkan sosialisasi tentang pajak dari kantor pajak. 	Ordinal Ordinal Ordinal
Sosialisasi Perpajakan (X4)	Sosialisasi perpajakan dapat diartikan sebagai upaya Direktur Jenderal Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak untuk memberikan informasi berupa pengetahuan kepada para wajib pajak tentang peraturan, tata cara perpajakan, prosedur, dan waktu pembayaran pajak.	Peran Pemerintah Interaksi Sosial Media Cetak Media Elektronik	Penyuluhan Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat Pemasangan billboard Website Ditjen Pajak	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Kemudahan Sistem (X5)	Kemudahan sistem adalah suatu upaya dari Ditjen Pajak untuk memaksimalkan kemajuan teknologi yang bertujuan untuk memudahkan para wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.	Mudah dipahami dan digunakan	Kemudahan Penggunaan	Ordinal
		Koneksi Internet	Kecepatan Akses	Ordinal
		Efektifitas dan Efisiensi	Fleksibilitas	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai ketaatan atau berdisiplin, yakni ketaatan atau berdisiplin atas kewajiban pajak yang melekat pada diri seorang wajib pajak untuk mau membayar pajak terutang dan atau mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.	Peran dan Perilaku Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftarkan diri ke kantor pelayanan pajak. • Menghitung pajak oleh wajib pajak. • Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak. • Pelaporan dilakukan wajib pajak. 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.5 Metoda Analisis Data

Sugiyono (2016:68) mengatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk mendapat sebuah gambar akan kondisi objek yang diteliti.

3.5.1 Cara Mengolah Data

Cara mengolah data dalam penelitian ini dilakukan dengan program Partial Least Square (PLS) menggunakan software *SmartPLS* versi 3.0. Hal ini dilakukan karena program ini mempunyai kemampuan untuk menganalisis statistik dengan baik dan dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan manifest tanpa mengalami masalah dalam estimasi data

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Partial Least Square (PLS) menggunakan software *SmartPLS* dengan hasil output tabel, agar data lebih sistematis, dan mudah dalam menganalisis.

3.5.3 Alat Analisis Statistik Data

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau Partial Least Square (PLS) menggunakan software *SmartPLS* versi 3.0. Yamin dan Kurniawan (2011) menjelaskan bahwa metode Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest).

Pendekatan PLS merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk. Yamin dan Kurniawan (2011) menjelaskan bahwa pendekatan PLS memiliki beberapa karakteristik yaitu memiliki distribusi bebas artinya data tidak harus berdistribusi tertentu, tidak ada asumsi mengenai bentuk distribusi variable yang akan diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga dapat menganalisis indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan PLS menurut Yamin dan Kurniawan (2011), diuraikan sebagai berikut:

a. Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya. Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif.

b. Variabel Manifest

Variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner), maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c. Variabel Eksogen dan Variabel Endogen

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Ghozali (2014) menjelaskan bahwa langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Pemahaman Pajak terdiri dari 5 variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kesadaran Wajib Pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*. Lalu variabel laten Lingkungan Wajib Pajak terdiri dari 5 variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sosialisasi Perpajakan terdiri dari 4 variabel *manifest*. Lalu variabel laten Kemudahan Sistem terdiri dari 3 variabel *manifest*. Variabel laten Kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

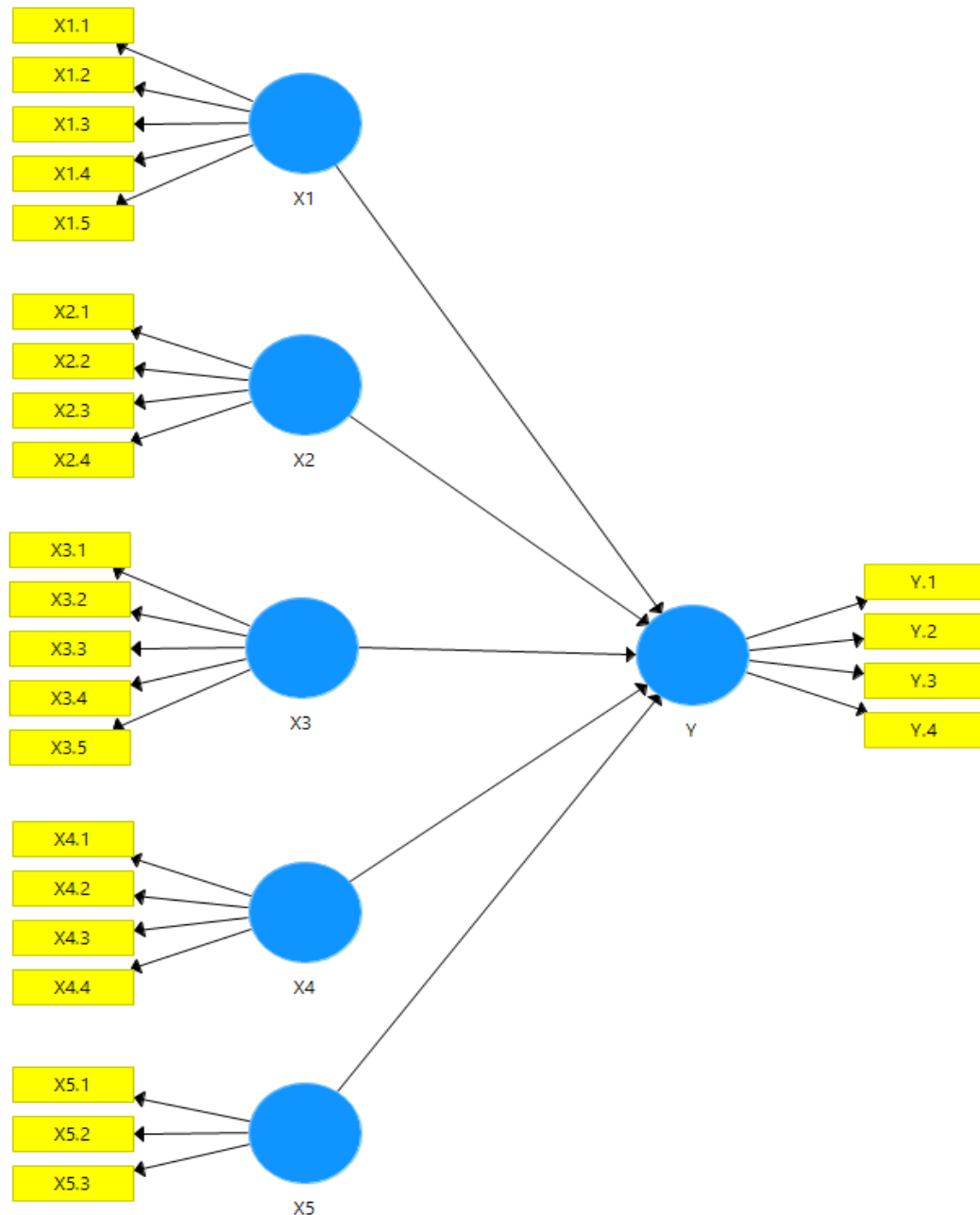
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel laten eksogen (Pemahaman Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Kemudahan Sistem). Lalu terdapat 1 variabel laten endogen (Kepatuhan Wajib Pajak)

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Berikut disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- X1 = Variabel Pemahaman Pajak
- X1.1 = Kepemilikan NPWP
- X1.2 = Fungsi NPWP
- X1.3 = Pengisian SPT
- X1.4 = Batas Pelaporan SPT
- X15 = PP. No. 23 Tahun 2018
- X2 = Variabel Kesadaran Wajib Pajak
- X2.1 = Persepsi Wajib Pajak
- X2.2 = Kemauan Membayar Pajak
- X2.3 = Kesadaran Membayar Pajak
- X2.4 = Kondisi Keuangan Wajib Pajak
- X3 = Variabel Lingkungan Wajib Pajak
- X3.1 = Mendukung Taat Pajak
- X3.2 = Melaporkan Pajak yang Tidak Benar
- X3.3 = Mencari Informasi Perpajakan
- X3.4 = Sosialisasi Pajak
- X3.5 = Konsultasi Sebelum Bayar Pajak
- X4 = Variabel Sosialisasi Perpajakan
- X4.1 = Penyuluhan Pajak
- X4.2 = Diskusi dan Interaksi Sosial
- X4.3 = Pemasangan Billboard
- X4.4 = Website Ditjen Pajak
- X5 = Variabel Kemudahan Sistem
- X5.1 = Kemudahan Penggunaan
- X5.2 = Kecepatan Akses
- X5.3 = Fleksibilitas
- Y = Variabel Kepatuhan Wajib Pajak
- Y.1 = Kepatuhan dalam Mendaftarkan Diri
- Y.2 = Kepatuhan dalam Menghitung Pajak
- Y.3 = Kepatuhan dalam Pengisian SPT
- Y.4 = Kepatuhan dalam Pelaporan Pajak

Adapun dalam menentukan tingkat hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian menggunakan teknik perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

4. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural.

a. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*) terdiri :

1. Uji Validitas

Prosedur pengujian validitas yaitu dengan *convergent validity* yang dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Ghozali (2014) menyatakan bahwa indikator validitas dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,499 - 0,599 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* $\geq 0,699$ maka dikatakan tinggi
- Nilai *t-statistic* $\geq 1,985$ menunjukkan bahwa indikator tersebut sah.

Prosedur pengujian validitas juga menggunakan Discriminant Validity yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstrul (variabel manifest) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi dengan variabel manifest lainnya.

2. Reabilitas

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan *composite reliability* dan *average variance extracted (AVE)*. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika. Ghazali (2014) menjelaskan bahwa Item pengukuran dikatakan reliabel adalah nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,699 dan *AVE* berada diatas 0,499

b. Uji Kecocokan Model Struktural (Inner Model)

Uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Ghazali (2014) menjelaskan bahwa uji kecocokan model struktural menghasilkan hasil yang baik apabila :

1. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel.

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
- b) Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
- c) Jika $r = 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
- d) Jika $r = -1$ atau 1 , berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi Koefisien	Interpretasi	Tafsiran
$< 0,199$	<i>Slight correlation; Almost negligible relationship</i>	Sangat rendah
$0,199 \leq r < 0,399$	<i>Low correlation; Definite but small relationship</i>	Rendah
$0,399 \leq r < 0,699$	<i>Moderate correlation; Substantial relationship</i>	Sedang/Cukup
$0,699 \leq r < 0,899$	<i>High correlation; Marked relationshi</i>	Tinggi
$0,899 \leq r \leq 0,999$	<i>Very high correlation; Very dependable relationship</i>	Sangat Tinggi

2. Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai $t\text{-statistic} \geq t\text{-tabel}$. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai $t\text{-statistic} \geq t\text{-tabel}$ maka ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

3. Nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga *Q-square predictive relevance*.

4. Besarnya R^2 atau *R-square*) tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan.

Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$> 0,399$	Sangat rendah
$0,399 \leq R^2 < 0,159$	Rendah
$0,159 \leq R^2 < 0,499$	Sedang/Cukup
$0,499 \leq R^2 < 0,799$	Tinggi
$0,799 \leq R^2 < 0,999$	Sangat Tinggi

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan perhitungan analisis *Partial Least Square* (PLS). Kuncoro (2013:84) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika pada hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

1. Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari t-tabel. Dengan taraf nyata (α) 0,05 sebesar 1,985. Kuncoro (2013:102), mengatakan bahwa uji T digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Lingkungan Wajib Pajak (X3), Sosialisasi Perpajakan (X4), dan Kemudahan sistem (X5) dengan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel – variabel lain adalah 0.

2. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kuncoro (2013:136), mengatakan bahwa jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan taraf nyata (α) 0,05 sebesar 2,311.

Pengujian hipotesis untuk uji f secara manual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Data (Sampel)

Jika :

$f\text{-hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

$f\text{-hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima